

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA DENGAN
MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA KELAS III SDN 69 GALESONG 1**

Desy Ayu Andhira¹,Nurfadilah S²,Esong Mappalolang³,Muh. Alfin⁴,
Rini Angraeni⁵

Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan,PGSD

desiayuandira@unismuh.ac.id¹ nurfadiladia@gmail.com² esongmappalolang@gmail.com³

muhalfin481@gmail.com⁴ Riniangraeni1613@gmail.com⁵

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of Indonesian language of third grade students of SDN 69 Galesong 1. Improvement efforts were made through the application of picture word cards media with the aim of improving students' writing skills. The method used was Classroom Action Research (CAR) which was implemented in two cycles. In cycle I, the average score of students only reached 1,390 and did not meet the Minimum Completion Criteria (KKM). After improvements in cycle II, the average score increased to 2,511 and all students were declared to have completed. The results of the study indicate that the use of picture word cards media is effective in improving writing skills, while also being able to motivate students in the process of learning Indonesian.

Keywords: Writing Skills, Picture Word Cards

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 69 Galesong 1. Upaya perbaikan dilakukan melalui penerapan media kartu kata bergambar dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 1.390 dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 2.511 dan seluruh siswa dinyatakan tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, sekaligus mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Kartu Kata Bergambar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi dan Senduk (2003) yaitu “kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan”. Pendidikan yang diselenggarakan harus mampu mencetak sumber daya manusia yang lebih siap untuk terjun dan berperan aktif dalam kehidupan nyata. Konkretnya pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga-tenaga terampil yang mampu melayani dirinya sendiri dan orang lain serta dapat mengisi dan berperan aktif di berbagai sendi kehidupan secara kompetitif. Pendidikan merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan oleh semua manusia. Peran Pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat membantu segala macam aspek kehidupan (Rusyiana & Irmawan, 2015). Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin kecil kemungkinan mereka menjadi pengangguran dan terjebak dalam kemiskinan (Heyneman & Lee, 2016).

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tentunya menjadi pondasi awal bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri pada jenjang Pendidikan berikutnya. Pada tingkatan sekolah dasar, umumnya peserta didik akan mempelajari hal-hal yang dasar terlebih dahulu. Pada dasarnya, pembelajaran pada jenjang pendidikan ini mengarah pada sistem akademik yang kokoh. Seiring dengan tingkatan kelas yang meningkat, maka semakin luas pula cakupan materi yang akan diterima oleh peserta didik. Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik hanya mempelajari beberapa mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, agama, dan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang paling penting di Indonesia.

Bahasa memiliki peranan yang sentral dalam dunia pendidikan, yang salah satu fungsi bahasa yaitu sebagai penyampai informasi. Manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa sebagai alat atau media yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta menyampaikan hasil pemikiran, ide, atau gagasan. Bahasa selalu mengikuti dan

mewarnai kehidupan manusia sehari-hari, baik manusia sebagai anggota suku maupun bangsa. Fungsi bahasa sebagai penyampai informasi ini berkaitan dengan aspek-aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia mulai di jenjang Sekolah Dasar sampai di Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Terdapat empat aspek kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD yaitu (1) mendengarkan, (2), berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat aspek di atas merupakan satu kesatuan atau saling berkaitan (catur tunggal), karena dalam kenyataan penggunaan bahasa tidak lepas dari seluruh aspek tersebut. Ketika melakukan kegiatan menulis, diperlukan kegiatan mendengarkan, membaca, dan berbicara. Demikian juga jika melakukan kegiatan berbicara, maka diperlukan aspek keterampilan

berbahasa yang lain. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hal dasar yang akan dipelajari oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Salah satu keterampilan yang penting dalam bahasa Indonesia demi menciptakan generasi yang aktif, kreatif, cerdas dan berbudaya ialah keterampilan menulis. Dengan menguasai keterampilan menulis, peserta didik dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui sebuah tulisan sesuai dengan kondisi dan konteks yang sedang terjadi saat menulis. Keterampilan menulis akan bisa berkembang seiring dengan latihan secara rutin dan terus menerus, terutama pada tingkat sekolah dasar kelas rendah.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang menyampaikan perkataan, perasaan, ide, dan pendapat melalui tulisan. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi (studi tentang tulisan tangan), struktur Bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis itu tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat

ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena, menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakan produktif, karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan.

Media kartu bergambar adalah media yang efektif digunakan untuk pembelajaran kosakata yang sulit bagi siswa. Siswa dapat mudah memahami kosakata yang sulit dengan melihat dari kartu bergambar. Media yang sangat menarik dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Dengan media pembelajaran yang menarik akan menambah motivasi para siswa dan membantu mereka dalam memahami kosakata yang sulit. Media kartu bergambar juga masih jarang digunakan disekolah-sekolah, karena selama ini para pendidik hanya mengandalkan media dari sekolah yang membuat para siswa merasa bosan dan jenuh. pemikiran operasional kongkrit mencakup penggunaan operasi, sehingga mereka masih memerlukan hadirnya

media sebagai alat pendukung dalam pembelajaran.

Media Kartu bergambar merupakan media yang dapat membantu kesulitan siswa dalam menulis dengan cara memperhatikan gambar yang terdapat dikartu. Penggunaan media gambar termasuk pada tahap ikonik yaitu tahap anak-anak telah tumbuh, dapat menggunakan imajinasi, gambar, atau ikon untuk memahami dunia dan menggunakannya untuk membantu mereka berpikir. Media ini sangat mudah untuk dibuat oleh guru dan dapat digunakan untuk semua tingkatan, baik untuk pemula, menengah atau yang sudah lanjut, disamping itu juga materi yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Doman (2016), menyatakan bahwa “media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal”. Menurut Rahmalya (2019) kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau

mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Halimatussakdiah etal. (2018, h. 11) menyatakan bahwa “kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas”.

Menurut Arsyad (2015) menyatakan bahwa media “kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal dengan tujuan untuk melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Menurut Hartawan (2018, h. 3) “kartu kata bergambar kartu yang di lengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, 3 benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 69 Galesong 1 permasalahan yang terjadi adalah bahwa masih ditemukan beberapa siswa kelas III yang keterampilan menulisnya masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah peralihan siswa dari kelas I-2.

kebiasaan menulis di kelas I-2 masih terbawa sampai di kelas III masih terdapat beberapa siswa yang salah dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, kerapihan tulisan, kurangnya penguasaan kosakata, serta kurangnya kesesuaian pertanyaan dan jawaban yang diberikan.

Melihat keadaan tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis pada siswa dengan menggunakan media kartu kata bergambar, karena membaca sangat penting untuk bekal siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan media kartu kata bergambar pada kelas III SDN 69 Galesong 1. Media kartu kata bergambar adalah media pembelajaran yang berisi perpaduan antara kata dan gambar yang bisa digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa dalam menulis.

Dari paparan tersebut, maka direncanakan suatu peneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelas III SDN 69 Galesong 1.”

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti

untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tindakan kelas semakin banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran.

Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau

suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.(Hopkins).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri dengan

melibatkan siswa sendiri, melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, evaluasi, dan refleksi. Dengan demikian diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk diterapkan dengan baik di kelas yang ditekuninya. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi di kelasnya. Melalui PTK, pendidik dapat mengadaptasikan teori lain untuk kepentingan proses dan atau produk belajar yang lebih efektif, optimal, dan fungsional.

Lokasi penelitian di SDN 69 Galesong 1 dengan subjek penelitian siswa disatu kelas yaitu Kelas III yang sebanyak 26 orang siswa. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan terhitung dua bulan dilapangan. Hal ini berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang tertuang pada Modul Ajar disetiap siklus. Apabila pada siklus pertama belum memperoleh hasil yang diinginkan maka dilanjutkan dengan siklus kedua

dengan tindakan berasal dari hasil pengamatan refleksi pada siklus pertama. Pada setiap tindakan dilakukan observasi dan membuat catatan lapangan mengenai kejadian yang tak luput dari lembar pengamatan, untuk memperkuat data sebagai landasan bagi tindakan berikutnya. Data penelitian yang diperlukan ada dua yaitu proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendeskripsikan data kelas dikelas 3 ada dua yaitu tes dan non tes. Dalam penelitian ini digunakan tes tertulis dalam bentuk lembar soal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian pada siklus I terhitung empat kali pertemuan yang dimulai pada hari Senin tanggal 11 Agustus 2025 sampai 23 September 2025 pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak hal yang telah diamati selama penelitian. Aspek-aspek yang diamati yaitu aspek kognitif dan psikomotorik. Ini akan menjadi sumber penelitian, pemikiran, dan pemecahan masalah dalam upaya mengidentifikasi keterampilan menulis melalui media kartu kata

bergambar siswa kelas III SDN 69 Galesong 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh observer (.....) terhadap peneliti sebagai pendidik dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan selama I siklus aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai pendidik mendapatkan nilai dengan 80,95%, sementara untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (.....) terhadap peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan selama siklus I, aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik mendapatkan nilai dengan presentasi 65,90%.

1. Ranah Kognitif

Pada tahap akhir pembelajaran siklus I, peneliti melaksanakan tes tertulis untuk mengevaluasi perkembangan kognitif siswa terkait keterampilan menulis menggunakan kartu kata bergambar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes tersebut menunjukkan sejauh mana kemajuan peserta didik dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Berdasarkan daftar nilai hasil tes kognitif pada siklus I, terdapat 26 siswa yang mengikuti tes, namun masih ada

peserta didik yang belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai 650 atau dengan kata lain hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM.

2. Ranah Psikomotorik

Tes tertulis yang diterapkan oleh peneliti untuk menilai ranah psikomotorik siswa pada siklus I bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil ujian yang dilaksanakan menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi bab 2 buku bahasa Indonesia.

Setelah tes dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 26 siswa yang mengikuti, terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM, dengan rata-rata 1.390, yang berarti hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM.

Hasil penelitian untuk setiap aspek penilaian psikomotor menunjukkan bahwa, pada siklus 1 ini belum mencapai ketuntasan belajar dan belum memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada topik bahasan ini. Tampak pada kolom yang ada di bawah ini:

No	Nama	P / L	Nil ai Ev alu asi Si klu s 1	K K M	Keter angan
1.	Abyan	L	40	70	Tidak Tuntas
2.	Afrizal	L	50	70	Tidak Tuntas
3.	Alfiah	P	60	70	Tidak Tuntas
4.	Alnazri	L	40	70	Tidak Tuntas
5.	Fathan	L	70	70	Tuntas
6.	Imam	L	40	70	Tidak Tuntas
7.	Adzan	L	50	70	Tidak Tuntas
8.	Nabil	L	40	70	Tidak Tuntas
9.	Radit	L	50	70	Tidak Tuntas
10.	Resky Adi	L	50	70	Tidak Tuntas
11.	Rifki	L	50	70	Tidak Tuntas
12.	Rizmi	L	50	70	Tidak Tuntas

13.	Nur Alim	L	40	70	Tidak Tuntas
14.	Arsaka	L	40	70	Tidak Tuntas
15.	Habib Al Fajri	L	50	70	Tidak Tuntas
16.	Alesha Aila	P	70	70	Tuntas
17.	Andi Nurjan nah	P	70	70	Tuntas
18.	Asyifa Balqis	P	70	70	Tuntas
19.	Marya m	P	70	70	Tuntas
20.	Nabila Nur Rabba	P	45	70	Tidak Tuntas
21.	Nur Annisa	P	45	70	Tidak Tuntas
22.	Nur Aqila	P	50	70	Tidak Tuntas
23.	Putri	P	40	70	Tidak Tuntas
24.	Rahmi Anisa	P	60	70	Tidak Tuntas
25.	Siti	P	70	70	Tuntas
26.	Devran	L	50	70	Tidak Tuntas
	Jumla h Skor		1.3 90		Tuntas = 6

					Tidak Tuntas = 20
--	--	--	--	--	-------------------------

Siklus 2

Setelah dilaksanakannya penelitian siklus II yang terdiri dari empat pertemuan, dimulai pada Selasa .. September 2025 hingga .. Oktober 2025 pada bab 2 Bahasa Indonesia, banyak hal yang telah dicatat selama penelitian. Aspek yang diperhatikan meliputi ranah kognitif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pengamat (.....) kepada peneliti sebagai pendidik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan selama siklus II, aktivitas pengajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai pendidik memperoleh nilai dengan persentase 86,98%.

Sementara untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (.....) kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan selama II siklus, aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik memperoleh nilai dengan persentase 93,56%.

1. Ranah Kognitif

Pada daftar nilai hasil tes kognitif siklus II, 26 siswa mengikuti tes, namun masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Rata-rata juga meningkat sekitar 1.390 dari siklus 1 menjadi 2.511 di siklus II dan sudah termasuk kategori tuntas.

2. Ranah Psikomotorik

Penilaian aspek psikomotorik yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa pada siklus II menggunakan ujian tertulis, bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam memahami materi pada pelajaran Bahasa Indonesia terkait kemampuan siswa dalam memahami materi bab 2 Bahasa Indonesia. Setelah tes dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 26 siswa yang mengikuti tes, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, dan rata-rata juga mengalami peningkatan sekitar 1.390 dari siklus 1 menjadi 2.511 di siklus II, yang termasuk kategori tuntas. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	P / L	Nil ai Ev alu asi Si	K K M	Keter angan

			klu s 2		
1.	Abyan	L	90	70	Tuntas
2.	Afrizal	L	90	70	Tuntas
3.	Alfiah	P	100	70	Tuntas
4.	Alnazri	L	100	70	Tuntas
5.	Fathan	L	100	70	Tuntas
6.	Imam	L	90	70	Tuntas
7.	Adzan	L	90	70	Tuntas
8.	Nabil	L	100	70	Tuntas
9.	Radit	L	100	70	Tuntas
10.	Resky	L	100	70	Tuntas
11.	Rifki	L	90	70	Tuntas
12.	Rizmi	L	90	70	Tuntas
13.	Nur Alim	L	96	70	Tuntas
14.	Arsaka	L	98	70	Tuntas
15.	Habib Al Fajri	L	98	70	Tuntas
16.	Alesha	P	100	70	Tuntas
17.	Andi Nurjanah	P	100	70	Tuntas

18.	Asyifa Balqis	P	100	70	Tuntas
19.	Maryam	P	100	70	Tuntas
20.	Nabila	P	98	70	Tuntas
21.	Nur Annisa	P	98	70	Tuntas
22.	Nur Aqila	P	98	70	Tuntas
23.	Putri	P	100	70	Tuntas
24.	Rahmi Anisa	P	100	70	Tuntas
25.	Siti	P	90	70	Tuntas
26.	Devran	L	95	70	Tuntas
	Jumlah Skor		2.511		Tuntas = 26 Tidak Tuntas = 0

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai keterampilan menulis siswa dengan pemanfaatan media kartu kata bergambar di kelas III SDN 69 Galesong 1 bab 2 Bahasa Indonesia, ditemukan peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan

media kartu kata bergambar dinilai dari beberapa aspek, yaitu peningkatan ranah kognitif yang terukur melalui tes yang dilakukan, serta peningkatan ranah psikomotorik yang terlihat dari hasil evaluasi psikomotorik yang diamati sepanjang siklus.

1. Ranah Kognitif

Peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas III SDN 69 Galesong 1 dilakukan melalui evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 69 Galesong 1, terdapat 26 siswa yang mengikuti tes pada siklus I, di mana hasilnya menunjukkan bahwa pada siklus 1, siswa tidak mencapai KKM, dengan rata-rata 1.390 atau dengan kata lain, hasil belajar siswa belum memenuhi KKM. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ini belum berhasil mencapai tuntas belajar dan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ini.

Pada siklus II, hasil siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata naik sekitar 1.390 dari siklus 1 menjadi 2.511 di siklus II, yang juga termasuk dalam kategori tuntas.

2. Ranah Psikomotorik

Peningkatan keterampilan menulis siswa dilaksanakan dengan penggunaan media kartu kata bergambar di kelas III SDN 69 Galesong 1 dalam ranah psikomotorik melalui penilaian identifikasi aspek-aspek dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Evaluasi peningkatan kemampuan menulis siswa dengan pemanfaatan media kartu kata bergambar pada siswa yang dilaksanakan di setiap akhir siklus.

Hasil penelitian untuk masing-masing aspek penilaian psikomotorik menunjukkan bahwa, aspek pembelajaran dalam Bahasa Indonesia dan hasil observasi pada siklus 1 peserta didik belum memenuhi KKM, dengan rata-rata 1.390 atau dengan kata lain, hasil belajar peserta didik belum sampai pada KKM. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada siklus 1 ini belum mencapai tuntas belajar dan belum memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada topik ini.

Pada siklus II, hasil menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, dan rata-rata juga meningkat sekitar 1.390 menjadi 2.511 di siklus II, serta termasuk dalam kategori tuntas.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dalam pengajaran bahasa Indonesia efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDN 69 Galesong 1. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada dua siklus yang mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Pada siklus I, ada enam siswa yang mendapatkan nilai 70-75 dengan rata-rata 1.390. Namun, di siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu semua siswa memperoleh nilai antara 90-100 dengan rata-rata 2.511.

Aspek psikomotorik juga menunjukkan peningkatan yang berarti. Pada siklus I terdapat enam siswa yang mendapatkan nilai antara 70-75. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu semua siswa meraih nilai antara 90-100.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III SDN 69 Galesong 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Baroroh, Ensy. "Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar pada kelompok B di TK PKK Marsudisiwi Gunugkelir Pleret Bantul." *Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri*, 2017.
- Connole, H., Smith B., Wiseman. R. 1994. *Research Methodologi I: Issues and Methods in Research Study Guide*. Deakin University Melbourne Australia.
- Dwi Susilowati /Edunomika Vol. 02 No. 01 (Pebruari 2018) PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
- Priyono, Andreas. 2002. *Pedoman Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom-Based Action Research)*. Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Kantor Wilayah Depdiknas Provinsi Jawa Tengah.